

PERSIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA

Oleh: Rukiyati, Dwi Siswoyo, Achmad Dardiri, Shely Cathryn, Saiful Anwar

ABSTRAK

Pendidikan karakter mendapatkan fokus perhatian sangat besar di dalam Kurikulum Merdeka yang secara bertahap mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan pandangan guru terhadap pendidikan karakter berbasis nilai-nilai pada Profil Pelajar Pancasila; 2) menganalisis persiapan guru untuk dapat mendidik karakter siswa berbasis nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode hermeneutika dialektis. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SMA/MA yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dipilih secara purposive berdasarkan tujuan penelitian, yaitu 10 orang guru dari SMA Negeri dan 8 orang guru SMA/SMK Swasta di DIY. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *Focus Group Discussion* sebanyak dua kali. Teknik analisis data bersifat kualitatif menggunakan versi Saldana (2009) yaitu menggunakan teknik koding dilanjutkan dengan interpretasi filsafati dengan karakteristik: interpretasi, deskripsi, refleksi analisis kritis, analitiko-sintetik, koherensi internal, holistika, dan heuristika. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Secara umum para guru SMA baik negeri maupun swasta mengakui bahwa pendidikan karakter untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila tampak menonjol di dalam Kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai target yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia; 2) Persiapan yang dilakukan oleh guru-guru untuk dapat mendidik siswa berbasis nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila adalah meningkatkan kompetensi kepribadian dengan memberikan keteladanan, membimbing dan memberi arahan agar siswa dapat memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan berkarakter; meningkatkan kompetensi pedagogik dengan cara mengubah cara pandang guru tentang siswa, belajar, dan memahami pembelajaran berdiferensiasi; meningkatkan kompetensi keilmuannya secara mandiri dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain; meningkatkan kompetensi sosial dengan belajar sesama guru (guru penggerak), belajar bersama berbekal modul kurikulum dan mengikuti berbagai workshop serta pelatihan; 3) Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa belum dijabarkan ke dalam tema-tema proyek Kurikulum Merdeka; oleh karena itu kurikulum tersebut perlu direvisi.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, pelajar Pancasila, pendidikan karakter, kompetensi guru.*